



FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN DIARE PADA BAYI DAN BALITA DI PMB DINY NAHRUDIANI DI DESA KARACAK KECAMATAN LEUWILIANG KABUPATEN BOGOR

Fitria Lestari¹, Azahra Herlyana¹, Neng Aryani², Rizka Ananda³, Salma Azzahra⁴

¹Akademi Kebidanan Prima Husada Bogor, Indonesia

^{1,2,3,4}Akademi Kebidanan Prima Husada Bogor, Jl. Brigjen Saptaji, Cilendek Barat, Kec. Bogor Barat, Kota Bogor

*Email: syahfitri1215@gmail.com

Submitted: 30-04-2024, Reviewer: 28-05-2024, Accepted: 25-06-2024

ABSTRACT

According to the World Health Organization (WHO), diarrheal diseases are the second leading cause of death in children under five, killing approximately 525,000 children each year. Diarrhea is one of the causes of high infant mortality in Indonesia. Basic research in 2018 found that the prevalence of diarrhea in all age groups was 8%, 12.3% in young children, and 10.6% in infants. Objective: The objective of this study is to identify factors associated with the occurrence of diarrhea in infants and young children. Methods: This study was designed using a cross-sectional research design approach. The population and sample were mothers of infants and young children and a total of 187 respondents were sampled using random sampling method in this study. Data collection technique using questionnaire with chi-square data analysis. Results: Using chi-square tests, the study shows that there is an association between maternal education. ($p\text{-value} = 0.028 < 0.05$), and Nutritional Status ($p\text{-value} = 0.009 < 0.05$) with the incidence of Diarrhea in Infants and Toddlers at PMB Diny Nahrudiani, SKM, STr.Keb. Conclusion: There is a relationship between the incidence of diarrhea with age, exclusive breastfeeding, formula milk, nutritional status, education level, employment level, social and economic, clean and healthy lifestyle, clean water and no relationship with sex.

Kata kunci : Baby, Baby under five years old, Diarrhea

ABSTRAK

Menurut World Health Organization (WHO) Diare adalah penyakit yang menyebabkan kematian kedua terbesar didunia pada anak di bawah lima tahun, menyebabkan sekitar 525.000 kematian pertahun. Salah satu faktor penyebabnya tingginya angka kematiannya bayi juga balita di Indonesia adalah diare. Menurut Riset Kesehatan Dasar tahun 2018, diare adalah 8% untuk semua kelompok umur dan 12,3% untuk balita. Namun, diare pada bayi adalah 10,6%. Tujuannya: Penelitian ini untuk menentukan faktor-faktor yang berkontribusi pada insiden diare pada bayi dan balita. Metode: Penelitian ini dirancang dengan menggunakan pendekatan rancangan studi Cross Sectional. Baik populasi maupun sampelnya adalah ibu untuk memiliki Bayi dan Balita yang berjumlah 187 responden pada studi ini sampel yang diambil melalui metode Accidental Sampling. Metode pengumpulan data adalah menggunakan kuesioner, dan analisis data Chi-Square digunakan. Hasil: Penelitian menggunakan uji Chi-Square menunjukkan bahwa ada korelasi antara Pendidikan Ibu ($p\text{-value}=0,028 < 0,05$), dan Status Gizi ($p\text{-value}=0,009 < 0,05$) karena kejadian Bayi dan Balita Mengalami Diare di PMB Diny Nahrudiani, SKM,STr.Keb. Kesimpulan : Terdapat Hubungan antara kejadian Diare dengan Usia, ASI Eksklusif, Susu formula, Status gizi, Tingkat pendidikan, Tingkat



pekerjaan, Sosial dan Ekonomi, Pola hidup bersih dan sehat ,Air bersih dan Tidak terdapat hubungan dengan jenis kelamin.

Kata kunci : Bayi, Balita, Kejadian Diare

PENDAHULUAN

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) memperkirakan bahwa penyakit diare merenggut nyawa sekitar 525.000 anak dilahirkan setiap tahun, menjadikannya faktor penyebab kematian paling banyak kedua untuk usia di bawah usia lima tahun lamanya .(World Health Organization, 2017) . Di Asia Tenggara (ASEAN) hanya ada 8 negara yang memiliki Angka kematian bayi yang tinggi (AKB) secara global, yang mencapai 38 kematian setiap 1.000 kelahiran hidup pada tahun tersebut 2021, lebih rendah dari rata-rata global. (Cindy Mutia Annur, 2023). Angka Kematian Bayi (AKB) yakni jumlah bayi yang meninggal dunia dalam kurun waktu 1 tahun untuk seribu kelahiran hidup. Berdasarkan SDKI 2017, Dari 24 kematian per 1000 kelahiran hidup, angka kematian bayi di Indonesia turun menjadi 16,85 kematian per 1000 kelahiran hidup.Sensus Penduduk, 2020). (Direktorat Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak, 2022). Berdasarkan data dari Riset Kesehatan Dasar 2018 menunjukkan prevalensi diare 12,3% pada anak-anak dan 8,6% pada orang dewasa. balita, dan 10,6% pada bayi baru lahir. (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Menurut laporan Kementrian Kesehatan, prevelensi diare di indonesia pada tahun 2020 adalah 9,8% (Kemenkes RI, 2019). Pada tahun 2023 presentase kematian bayi masih cukup tinggi, yaitu sekitar 25%-30% (Kemenkes, 2023). Data kasus diare pada anak di Kota Bogor dari Tahun 2017 – 2021 mengalami kenaikan dan penurunan, pada Tahun 2017 sebanyak 23.134 kasus, 2018 naik sebanyak 29.614 kasus, 2019 turun sebanyak 18.492 kasus, 2020 naik menjadi 18.751 kasus, dan 2021 naik lagi menjadi

19.000 kasus (*Profil Kesehatan Kota Bogor 2021*, n.d.). Kabupaten Bogor menjadi daerah kasus tertinggi penyakit diare di Provinsi Jawa Barat dengan jumlah kasus 166.464 (Dinkes Jabar,2022).(Dinas Kesehatan Kab Bogor 2019, n.d.). Tujuan dari tujuan studi ini adalah untuk mengidentifikasi unsur-unsur yang mempengaruhi jumlah kasus diare pada bayi dan balita. di PMB Diny Nahrudiani SKM,STr.Keb Desa Karacak Kecamatan leuwiliang Kabupaten Bogor..

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan kuantitatif yang bersifat survey analisis dengan menggunakan metode cross-sectional, dengan merumuskan topik penelitian,mengumpulkan data, menganalisis data, serta mengolah data, dengan memberikan kuesioner. Untuk populasi yang dipelajari berjumlah 187 ibu yang melahirkan bayi dan balita di PMB Diny Nahrudiani SKM.STR.KebSampel yang diambil adalah *Accidental Sampling*. Pengumpulan data ini menggunakan data sekunder.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 1 diatas, sebanyak 33 responden dimana kejadian diare sebanyak 17 orang (51,5%), usia bayi sebanyak 12 orang (36,4%) dan usia balita sebanyak 21 orang (63,6%), jenis kelamin perempuan sebanyak 6 orang (18,2%) dan jenis kelamin laki - laki sebanyak 27 orang (81,8%), pemberian ASI Eksklusif yang baik sebanyak 7 orang (21,2%) dan pemberian ASI Eksklusif kurang baik sebanyak 26 orang (78,8%), pemberian susu formula yang baik sebanyak 7 orang (21,2%) dan pemberian susu formula kurang baik



sebanyak 26 orang (78,8%), status gizi baik sebanyak 6 orang (18,2%) dan status gizi kurang baik sebanyak 27 orang (81,8%), tingkat pendidikan rendah sebanyak 29 orang

(87,9%). dan tingkat pendidikan tinggi sebanyak 4 orang (12,1%), orangtua yang bekerja sebanyak 29 orang (87,9%) .

Tabel 1
Distribusi Frekuensi berdasarkan Kejadian Diare, Usia , Jenis Kelamin, ASI Eksklusif, Susu Formula, Status Gizi, Tingkat Pendidikan, Pekerjaan, Sosial dan Ekonomi, Pola Hidup bersih Dan Sehat, Air Bersih

Variabel	n	%
Kejadian Diare		
Ya	17	51,5
Tidak	16	48,5
Total	33	100.0
Usia		
Bayi	12	36,4
Balita	21	63,6
Total	33	100.0
Jenis Kelamin		
Perempuan	6	18,2
Laki-Laki	27	81,8
Total	33	100.0
ASI Eksklusif		
Baik	7	21,2
Kurang Baik	26	78,8
Total	33	100.0
Susu Formula		
Baik	7	21,2
Kurang Baik	26	78,8
Total	33	100.0
Tingkat Pendidikan		
Rendah	29	87,9
Tinggi	4	12,1
Total	33	100.0
Pekerjaan		
Bekerja	29	87,9
Tidak Bekerja	4	12,1
Total	33	100.0
Sosial Dan Ekonomi		
Rendah (<2.000.000)	21	63,6
Tinggi (>2.000.000)	12	36,4

Variabel	n	%
Total	33	100.0
Pola Hidup Bersih dan Sehat		
Baik	11	33,3
Kurang Baik	22	66,7
Total	33	100.0
Air Bersih		
Baik	4	12,1
Kurang Baik	29	87,9
Total	33	100.0

Dan orangtua yang tidak bekerja sebanyak 4 orang (12,1%), sosial ekonomi rendah sebanyak 21 orang (63,6%) dan sosial ekonomi tinggi sebanyak 12 orang (36,4%), PHBS baik sebanyak 11 orang (33,3%) dan kurang baik sebanyak 22 orang (66,7%), Air bersih baik sebanyak 4 orang (21,1%) dan air bersih kurang baik sebanyak 29 orang (87,9%).

Analisa Bivariat

Usia

Berdasarkan hasil analisa sehubungan dengan usia dengan peristiwa diare di PMB Diny Nahrudiani Kecamatan Leuwiliang tahun 2023 nilai $p = 0,041 < 0,05$. maka dapat disimpulkan bahwa terdapat Terdapat korelasi antara usia bayi baru lahir atau balita dengan frekuensi diare.

Menurut (Dinas Kesehatan Kab Bogor 2019, n.d.) Anak-anak paling rentan

terkena diare berusia dibawah 2 tahun, dengan angka kejadian tertinggi pada balita, yaitu pada masa diberikannya makanan pendamping.

Hal ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fitriani et al., 2021) Hasil analisis chi-square diperoleh p-value $< 0,000 < 0,05$ Dengan demikian dapat dikatakan ada hubungan antara frekuensi diare dengan umur pada bayi dan balita di wilayah Puskesmas Pakuan Batu Kota Jambi pada tahun 2020.

Sehubungan dengan meningkatnya angka kejadian diare di PMB Dini Nahrudiani, SKM,ST.r.Keb di Kecamatan Leuwiliang dilakukan nya penelitian hubungan kejadian diare dengan usia bayi dan balita, telah didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara kejadian diare dengan usia bayi dan balita

Tabel 2
Hubungan Variabel dengan Kejadian Diare Pada Bayi dan Balita di PMB Diny Nahrudiani di DESa Karacak Kecamatan Leuwiliang Kabupaten Bogor Tahun 2023

Variabel	Kejadian Diare						p value	OR
	Ya		Tidak		Total			
	n	%	n	%	n	%		
Usia								
Bayi	9	75,0	3	25,0	12	100,0	0,041	4,875
Balita	8	38,1	13	61,9	21	100,0		
Jenis Kelamin								
Perempuan	3	50,0	3	50,0	6	100,0	0,935	0,929
Laki – laki	14	51,9	13	48,1	27	100,0		
ASI Eksklusif								
Baik	1	14,3	6	85,7	7	100,0	0,026	0,104
Kurang Baik	16	61,5	10	38,5	26	100,0		
Susu Formula								
Baik	1	14,3	6	85,7	7	100,0	0,026	0,104
Kurang Baik	16	61,5	10	38,5	26	100,0		
Status Gizi								
Baik	6	100,0	0	0,0	6	100,0	0,009	2,455
Kurang Baik	11	40,7	16	59,3	27	100,0		
Tingkat Pendidikan								
Rendah	17	58,6	12	41,4	29	100,0	0,028	0,414
Tinggi	0	0,0	4	100,0	4	100,0		
Tingkat Pekerjaan								
Bekerja	17	58,6	12	41,4	29	100,0	0,028	0,414
Tidak Bekerja	0	0,0	4	100,0	4	100,0		
Sosial dan Ekonomi								
Rendah (<2.000.000)	14	66,7	7	33,3	21	100,0	0,034	5,333
Tinggi (>2.000.000)	3	27,3	8	72,7	11	100,0		
Pola Hidup Bersih dan Sehat								
Baik	9	81,8	2	18,2	11	100,0	0,014	7,875
Kurang Baik	8	36,4	14	63,6	22	100,0		
Air Bersih								
Baik	4	100,0	0	0,0	4	100,0	0,038	2,231
Kurang Baik	13	44,8	16	55,2	29	100,0		

Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian hubungan jenis kelamin dengan frekuensi diare yang dilakukan di PMB Diny Nahrudiani Kecamatan leuwiliang tahun 2023 menghasilkan nilai $p\text{-value } 0,935 > 0,05$ oleh karena itu, dikatakan tidak ada korelasi antara jenis kelamin dengan . peristiwa Diare yang terjadi pada bayi dan balita

Menurut (Primaisasiki, 2017 (Ponirah & Harini, 2022)) Anak laki – laki lebih rentan terhadap penyakit infeksi termasuk penyakit diare dibandingkan anak perempuan. Sebanyak 64% Anak-anak yang berjenis kelamin pria lebih mungkin mengalami diare.

Jika dibandingkan hasil penelitian penulis dengan teori (Ponirah & Harini, 2022) hal ini tidak sejalan sehingga terdapat perbedaan antara teori yang dapat dicapai dan realitas dilapangan.

Sehubungan dengan meningkatnya angka kejadian diare di PMB Dini Nahrudiani, SKM,ST.r.Keb di Kecamatan Leuwiliang dilakukan nya penelitian hubungan kejadian diare dengan jenis kelamin , telah didapatkan hasil bahwa tidak terdapat hubungan antara kejadian diare dengan jenis kelamin

ASI Eksklusif

Berdasarkan penyelidikan hubungan frekuensi diare dengan hanya ASI dan uji statistik chi-square diperoleh $p\text{-value}$ yaitu $0,935 > 0,5$. Dapat hasilnya menunjukkan bahwa ada hubungan antara ASI eksklusif dengan peristiwa diare.

Menurut (Tatumanegara Medical Journal, 2019 dalam (Hatta, 2020)) Faktor – faktor yang berkaitan terhadap diare pada anak-anak adalah ketika orang tua gagal menyusui bayi mereka yang berusia 4 hingga 6 bulan secara eksklusif. Salah satu cara untuk mencegah diare adalah dengan Selama enam bulan, anak hanya diberikan ASI

pertama kehidupannya dan kemudian dilanjutkan selama dua tahun pertama. Jika dibanding kan hasil penlitin penulis dengan teori Tatumanegara Medical Journal, 2019 dalam (Hatta, 2020) hal ini sejalan sehingga teori yang di dapat sesuai dengan kenyataan dilapangan sesuai. Studi ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh (Laura M Lamberti, dalam (Hatta, 2020)) menyatakan bahwa selama 24 bulan pertama kehidupan,ASI eksklusif dapat mengurangi kematian dan kesakitan.akibat diare pada bayi dan balita.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan (Hatta, 2020) bahwa ada hubungan yang spesifik antara pemberian ASI eksklusif dengan frekuensi diare.

Sehubungan dengan meningkatnya angka kejadian diare di PMB Dini Nahrudiani, SKM,ST.r.Keb di Kecamatan Leuwiliang dilakukan nya penelitian hubungan kejadian diare dengan pemberian ASI Eksklusif , telah didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara kejadian diare dengan pemberian ASI Eksklusif.

Susu Formula

Berdasarkan hasil analisa hubungan antara diare dan susu formula di PMB Diny Nahrudiani Kecamatan Leuwiliang tahun 2023 Ada hubungan antara, nilai p 0,026 sama dengan 0,05.frekuensi diare pada bayi dan bayi baru lahir dengan susu formula

Menurut (Sinaga, Lubis, and Lubis, 2019 dalam (Janu Dimas Saputra, 2022)). Diare pada bayi baru lahir sangat terkait dengan beberapa hal, salah satunya adalah kebiasaan ibu dalam memberikan makanan yang sehat pada bayi mereka. Para ibu biasanya memberikan susu formula kepada bayi mereka sebagai sumber nutrisi tambahan. Meskipun demikian, budaya menunjukkan bahwa bayi baru lahir lebih

rentan terkena diare, dengan demikian susu formula meningkatkan frekuensi diare.

Hal ini sesuai dengan studi yang dilakukan (Fitriani et al., 2021) Hubungan diare dengan susu formula menggunakan chi-kuadrat memberikan nilai $p < 0,004 < 0,05$ dapat dibuat kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang ada antara frekuensi bayi mengalami diare dan balita dengan susu tambahan.

Sehubungan dengan meningkatnya angka kejadian diare di PMB Dini Nahrudiani, SKM,ST.r.Keb di Kecamatan Leuwiliang dilakukan nya penelitian hubungan kejadian diare dengan pemberian susu formula , telah didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara kejadian diare dengan pemberian susu formula.

Status Gizi

Berdasarkan hasil analisa hubungan antara Status Gizi dengan kejadian diare di PMB Diny Nahrudiani Kecamatan Leuwiliang tahun 2023 diperoleh hasil p value $0,009 < 0,05$ dengan demikian ,dapat disimpulkan terdapat hubungan antara tingkat Gizi seseorang dan frekuensi diare pada bayi dan balita.

Menurut (faisal et al, 2020 dalam (Rahmi, 2021)) Bayi yang tidak mengonsumsi makanan yang cukup dengan gizi seimbang secara langsung dapat mengakibatkan masalah malnutrisi; hal ini dapat menyebabkan gangguan sistem kekebalan tubuh. Anak-anak dengan daya tahan tubuh yang lemah lebih rentan terhadap gangguan infeksi, seperti diare, karena kuman lebih mudah masuk ke dalam tubuhnya.

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh (Andrian,2018 dalam (Rahmi, 2021)) hubungan diare dengan status gizi dengan menggunakan *chi square*, mengandung nilai $P=0,000$ yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kejadian

diare dengan status gizi dengan nilai $p=0,036$.

Sehubungan dengan meningkatnya angka kejadian diare di PMB Dini Nahrudiani, SKM,ST.r.Keb di Kecamatan Leuwiliang dilakukan nya penelitian hubungan kejadian diare dengan status gizi , telah didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara kejadian diare dengan status gizi.

Tingkat Pendidikan

Berdasarkan hasil analisa hubungan antara tingkat pendidikan dan jumlah kasus diare di PMB Diny Nahrudiani Kecamatan Leuwiliang tahun 2023 diperoleh hasil p value $0,028 < 0,05$ jadi, mungkin dikatakan fakta bahwa ada hubungan antara Tingkat Pendidikan berdasarkan peristiwa diare pada bayi dan balita.

Definisi diare, asal mula, manifestasi klinis, pencegahan diare, dan manajemen yang tepat untuk penyakit diare pada bayi baru lahir Singkatnya, beberapa hal yang harus diketahui oleh para ibu. Para ibu yang menyadari hal ini akan mempertimbangkan dan berusaha untuk mengambil tindakan pencegahan. Tindakan pencegahan ini akan sangat penting dalam menurunkan risiko dan fatalitas diare serta menghentikan terjadinya diare pada anak-anak. (Notoatmodjo, 2007 dalam (Damayanti & Sofyan, 2022)).

Hal Ini sejalan dengan penelitian oleh(Zari & Ernawati, 2021) hubungan diare dengan Tingkat Pendidikan ibu dengan menggunakan chi square p value $0,000 < 0,05$ sehingga dapat dikatakan terdapat hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan kejadian diare pada bayi dan balita.

Sehubungan dengan meningkatnya angka kejadian diare di PMB Dini Nahrudiani, SKM,ST.r.Keb di Kecamatan Leuwiliang dilakukan nya penelitian hubungan kejadian diare dengan tingkat pendidikan , telah didapatkan hasil bahwa

terdapat hubungan antara kejadian diare dengan tingkat pendidikan.

Tingkat Pekerjaan

Berdasarkan hasil analisa interaksi antara Tingkat Pekerjaan dengan kasus diare di PMB Diny Nahrudiani Kecamatan Leuwiliang tahun 2023 diperoleh hasil p value $0,028 < 0,05$ jadi, mungkin dikatakan bahwa ada hubungan antara Tingkat Pekerjaan dalam kasus diare pada bayi dan balita.

Menurut (Ilham Ibrahim, 2021 dalam (Fitriani et al., 2021)) Ada hubungan antara penyakit diare pada anak dan status pekerjaan ibu. Anak tidak akan ditangani dengan baik oleh ibunya karena ia terlalu sibuk dengan pekerjaan dan kegiatan sosialnya sehari-hari.

Hal ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh (Iv & Penelitian, 2019) diperoleh P Value ($0,004 < 0,05$) sehingga dapat dikatakan ada hubungan antara tingkat perkerjaan ibu dalam kasus diare pada bayi dan balita.

Sehubungan dengan meningkatnya angka kejadian diare di PMB Dini Nahrudiani, SKM, ST.r. Keb di Kecamatan Leuwiliang dilakukan nya penelitian hubungan kejadian diare dengan tingkat pekerjaan , telah didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara kejadian diare dengan tingkat pekerjaan.

Sosial dan Ekonomi

Berdasarkan temuan analisa sehubungan dengan Sosial dan Ekonomi dengan diare di PMB Diny Nahrudiani Kecamatan Leuwiliang tahun 2023 diperoleh hasil p value $0,034 < 0,05$ maka jadi, mungkin dikatakan bahwa ada hubungan antara Sosial dan Ekonomi dengan peristiwa diare pada bayi dan balita.

Menurut (Yunita et al., 2022) Penyakit diare dapat disebabkan oleh variabel sosial ekonomi. ini disebabkan oleh

orang tua yang termasuk dalam kemiskinan sering kali bukan memiliki sumber daya untuk menyediakan perawatan kesehatan anak yang layak, kebersihan yang buruk, dan pendidikan yang tidak memadai. Untuk semua penyakit, tingkat kesakitan dan kematian yang meningkat di antara anak-anak miskin. Dibandingkan dengan anak-anak yang orang tuanya berpenghasilan cukup, angka kematian anak yang disebabkan oleh penyakit pada anak-anak dari orang tua yang kurang beruntung dua kali lebih banyak tinggi.

Ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh (Friday Supernova, 2022) hasil penelitian yang dilakukan pada 177 orang yang mengalami diare diperoleh nilai $p=0,000 < 0,05$ oleh karena itu dikatakan ada hubungan antara Sosial dan Ekonomi dengan kejadian diare pada bayi dan balita.

Sehubungan dengan meningkatnya angka kejadian diare di PMB Dini Nahrudiani, SKM, ST.r. Keb di Kecamatan Leuwiliang dilakukan nya penelitian hubungan kejadian diare dengan sosial ekonomi , telah didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara kejadian diare dengan sosial ekonomi.

Pola Hidup Bersih dan Sehat

Berdasarkan hasil analisa adanya hubungan antara Pola Hidup Bersih dan Sehat dengan kejadian diare di PMB Diny Nahrudiani Kecamatan Leuwiliang tahun 2023 diperoleh hasil p value $0,014 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara Pola Hidup Bersih dan Sehat dengan kejadian diare pada bayi dan balita.

Salah satu bagian dari pola hidup bersih dan sehat (PHBS) adalah mencuci tangan telah lama dilaksanakan sebagai salah satu strategi menjaga kebersihan dirinya. Saat mencuci tangan dengan benar, sebaiknya pastikan untuk menggunakan

sabun dan air bersih pada waktu yang tepat mencuci tangan dapat mencegah penyebaran penyakit seperti diare. (Indriati & Warsini, 2022)

Hal ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh (Marita et al., 2022) diperoleh P Value (0,000) < 0,05 sehingga dapat dikatakan terdapat hubungan antara Pola Hidup Bersih dan Sehat dengan kasus diare pada bayi dan balita.

Sehubungan dengan meningkatnya angka kejadian diare di PMB Dini Nahrudiani, SKM,ST.r.Keb di Kecamatan Leuwiliang dilakukan nya penelitian hubungan kejadian diare dengan pola hidup bersih dan sehat, telah didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara kejadian diare dengan pola hidup bersih dan sehat.

Air Bersih

Berdasarkan hasil analisa hubungan antara Air Bersih dan jumlah kasus diare di PMB Diny Nahrudiani Kecamatan Leuwiliang tahun 2023 diperoleh hasil p value $0,038 < 0,05$ sebagai hasilnya dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara Air Bersih dengan kejadian diare pada bayi dan balita.

Menurut (utami dan handayani 2017, dalam (Eni, 2019)) bahwa memiliki air bersih dapat membantu menurunkan kejadian diare pada anak-anak dan menurunkan jumlah anak yang meninggal akibat diare.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Madania Agusta, 2022) penelitian ini menggunakan data PODES tahun 2018 dengan pendekatan uji Chi Square sumber air bersih dengan p value = 0,01361 dari Hasilnya menunjukkan bahwa air bersih dan diare terkait.

Sehubungan dengan meningkatnya angka kejadian diare di PMB Dini Nahrudiani, SKM,ST.r.Keb di Kecamatan Leuwiliang dilakukan nya penelitian hubungan kejadian diare dengan air bersih,

telah didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara kejadian diare dengan air bersih.

SIMPULAN

Menurut temuan penelitian tentang “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian”Diare Pada Bayi dan Balita di PMB Diny Nahrudiani SKM, ST.r. Keb Desa Karacak Kecamatan Leuwiliang Kabupaten Bogor”. Dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti Usia, ASI Eksklusif, Susu Formula, Status Gizi, Tingkat pendidikan, Tingkat pekerjaan, Sosial dan ekonomi, Pola hidup bersih dan sehat, Air bersih dan Tidak ada hubungan dengan Jenis Kelamin.

Hasil studi ini diharapkan dapat dijadikan sarana informasi dan sumber daya pembelajaran bagi mahasiswi Akademi Kebidanan Prima Husada Bogor tentang Faktor-faktor yang berhubungan dengan kemungkinan bayi dan balita mengalami diare.

UCAPAN TERIMAKASIH

Atas selesainya penyusunan penelitian ini kami mengucapkan terimakasih kepada

1. Ibu Annisa Fitri S.ST, M.KM Selaku dosen Akbid Prima Husada Bogor
2. Ibu Fitria Lestari, S.ST, M.Kes Selaku dosen pembimbing yang telah sabar memberikan bimbingan dan pengarahan dalam proses penyelesaian ini.

REFERENSI

- Cindy Mutia Annur. (2023). *daftar angka kematian balita ASEAN, indonesia di papan tengah*. Databoks. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/09/05/daftar-angka-kematian-balita-asean-indonesia-di-papan-tengah>
- Damayanti, M., & Sofyan, O. (2022). Hubungan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Pengetahuan



- Masyarakat di Dusun Sumberan Sedayu Bantul Tentang Pencegahan Covid-19 Bulan Januari 2021. *Majalah Farmaseutik*, 18(2), 220–226. <https://doi.org/10.22146/farmaseutik.v18i2.70171>
- Dinas Kesehatan Kab Bogor 2019. (n.d.). *Buku Profil Informasi Kesehatan*.
- Direktorat Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak, K. K. R. I. (2022). *Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Direktorat Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak Tahun Anggaran 2022*. 1–35.
- Eni. (2019). *Pengertian Sarana Air Bersih*. *Mi*, 5–24.
- Fitriani, N., Darmawan, A., & Puspasari, A. (2021). Analisis Faktor Risiko Terjadinya Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Pakuan Baru Kota Jambi. *Medical Dedication (Medic): Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat FKIK UNJA*, 4(1), 154–164. <https://doi.org/10.22437/medicaldedication.v4i1.13472>
- Friday Supernova. (2022). *Hubungan Antara Sosial Ekonomi dan Pendidikan Ibu dengan Kejadian Diare pada Balita*. <https://ijohm.rcipublisher.org/index.php/ijohm/article/view/105>
- Hatta, H. (2020). Relationship History of Exclusive Assessment of Diarrhea Events Children in Limboto Public Health Center Gorontalo District. *Jurnal Dunia Gizi*, 3(1), 59–66.
- Indriati, R., & Warsini, W. (2022). Hubungan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Dengan Kejadian Diare Pada Anak Balita. *KOSALA: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 10(1), 21–32. <https://doi.org/10.37831/kjik.v10i1.223>
- Iv, B. A. B., & Penelitian, A. H. (2019). *HASIL DAN PEMBAHASAN Puskesmas Sewon 1 merupakan salah satu dari 27 Puskesmas yang ada di Kabupaten Bantul yang terletak di Desa Timbulharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul. Wilayah Kerja terdiri dari dua Desa yaitu Desa Timbulharjo dan Desa Pendowo*. 60–74.
- Janu Dimas Saputra. (2022). *Hubungan Pemberian Susu Formula Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Indonesia*. 3. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jkt/article/view/4477/3090>
- Kemendes RI. (2019). Rencana Aksi Program Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit. *Rencana AKSI Program P2P, 2019*, 86. <http://www.jikm.unsri.ac.id/index.php/jikm>
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular Kementerian Kesehatan. *The Acceptance of Islamic Hotel Concept in Malaysia: A Conceptual Paper*, 3(July), 1–119. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2652619&val=24585&title=KLASIFIKASI PNEUMONIA MENGGUNAKAN METODE SUPPORT VECTOR MACHINE>
- Madania Agusta. (2022). Hubungan Air Bersih dan Sanitasi Lingkungan Terhadap Kejadian Diare. *Endurance*. <https://publikasi.ildikti10.id/index.php/endurance/article/view/1636>
- Marita, Y., Harokan, A., & Wahyudi, A. (2022). *Uptd Puskesmas Tanjung Agung*. 11(2), 381–390.
- Ponirah, P., & Harini, R. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Diare pada Balita Usia 0 – 60 Bulan. *Malahayati Nursing Journal*, 4(12), 3460–4567.





- <https://doi.org/10.33024/mnj.v4i12.7556>
- Profil Kesehatan Kota Bogor 2021*. (n.d.).
- Rahmi, R. Y. (2021). Hubungan Statusgizi Dengan Kejadian Diare Pada Balita: Literatur Review. *Naskah Publikasi. FIK UNISA Yogyakarta*. [http://digilib.unisayogya.ac.id/5668/1/Retanti Yuvia Rahmi_1710201180_Keperawatan_Naskah Publikasi - Retati Viana.pdf](http://digilib.unisayogya.ac.id/5668/1/Retanti%20Yuvia%20Rahmi_1710201180_Keperawatan_Naskah%20Publikasi%20-%20Retati%20Viana.pdf)
- World Health Organization. (2017). *Penyakit Diare*. Who. [https://www-who-int.translate.google/news-room/factsheets/detail/diarrhoeal-disease?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=tc](https://www.who.int.translate.google/news-room/factsheets/detail/diarrhoeal-disease?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=tc)
- Yunita, A., Asra, R. H., Nopitasari, W., Putri, R. H., & Fevria, R. (2022). Hubungan Sosial Ekonomi Dengan Kejadian Stunting Pada Balita. *Prosiding SEMNAS BIO 2022 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 1*, 812–819. <https://semnas.biologi.fmipa.unp.ac.id/index.php/prosiding/article/download/519/490>
- Zari, A. P., & Ernawati, M. (2021). Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Kejadian Diare Pada Bayi di Kabupaten Bojonegoro. *Dunia Keperawatan: Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan, 9*(3), 388. <https://doi.org/10.20527/dk.v9i3.11316>

